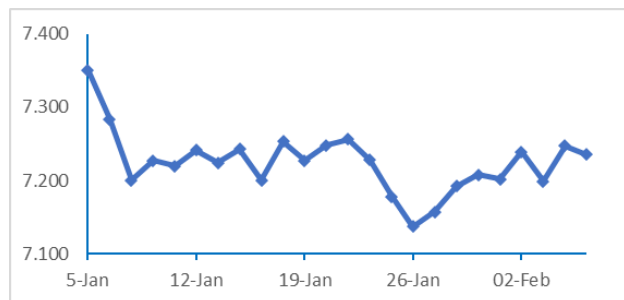
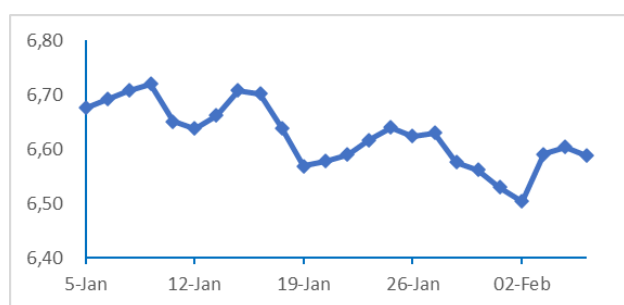


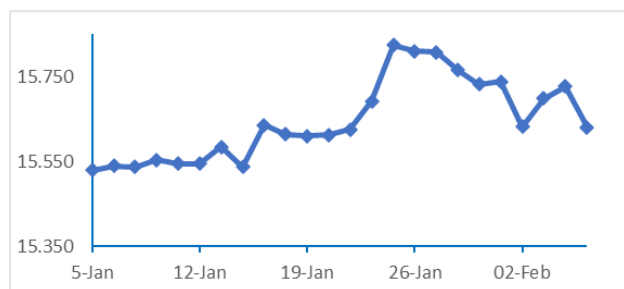
Jakarta Composite Index (1 Month)



Indonesia Government Bond 10 Yr (1 Month)



IDR Currency (1 Month)



Sector Performance (%)	1 W	YTD
Basic Materials	-3,29	0,11
Consumer Cyclical	-0,69	0,99
Consumer Non-Cyclical	0,30	0,66
Energy	0,00	-1,85
Finance	0,56	-1,59
Healthcare	-0,70	2,59
Infrastructure	-0,63	-0,41
Misc. Industry	-0,53	0,37
Property	0,79	-1,57
Technology	-2,47	0,51
Transportation	0,32	-1,30

Performance: 05 – 07 Feb 2024

Foreign Flow (in Trillion)	1 W	YTD
Equity Flow	4,01	5,82
Bond Flow	0,78	0,62

As of 07 Feb 2024

Macroeconomic Data	Previous	Last
ID GDP (YoY)	4,94%	5,05%
BI Rate	6,00%	6,00%
Fed Funds Rate	5,25-5,50%	5,25-5,50%
ECB Interest Rate	4,50%	4,50%
ID CPI (YoY)	2,61%	2,57%
ID Reserve	USD 146,4Bn	USD 145,1Bn
Current Account	-USD 2,2Bn	-USD 0,9Bn

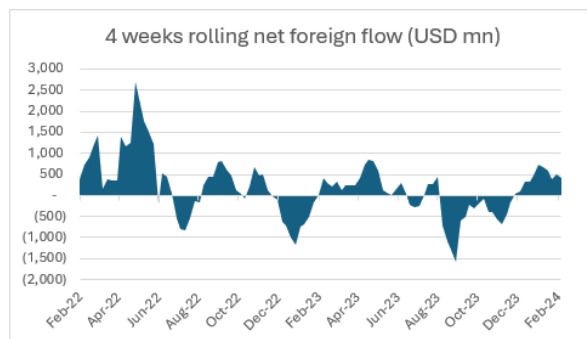
Global Update

- Indeks global ditutup menguat minggu lalu dimana indeks S&P, Dow Jones dan MSCI Asia ex-Japan naik masing-masing sebesar +3,1% WoW, +1,4% WoW, dan +3,1% WoW diantaranya karena data pendapatan perusahaan AS yang kuat dan data inflasi sebelumnya direvisi lebih rendah dari yang awal dilaporkan. Selain itu, pasar mayoritas memproyeksikan suku bunga AS akan tetap dipertahankan di bulan Maret (probabilitas sebesar ~83%). Meski begitu, terdapat juga kekhawatiran diantara para investor pada pinjaman *commercial real estate (CRE)* berdampak kenaikan suku bunga yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja bank regional seperti yang terjadi tahun lalu. Bagaimanapun, bank AS memiliki USD 2,7 triliun pinjaman CRE dimana hampir 80 persen nya dimiliki oleh bank regional.
- Dari segi domestik, IHSG ditutup sedikit menguat 0,4% WoW sejalan dengan indeks global. Pergerakan sektor tercatat beragam dimana sektor yang mencatatkan kinerja terbaik adalah *Healthcare* (+1,5% WoW) dan *Consumer Non-Cyclical* (+0,6% WoW). Sedangkan sektor yang mencatatkan kinerja terburuk adalah sektor *Technology* (-3,3% WoW) dan sektor *Basic Materials* (-3,1% WoW).
- Berita yang perlu diikuti minggu ini adalah: *US CPI, PPI, retail sales, initial jobless claim, housing starts; ID trade balance.*
- Rupiah menguat sebesar 0,9% WoW ke level IDR 15.635/USD minggu lalu, salah satu dengan kinerja terbaik di antara mata uang EM lainnya. Di sisi lainnya, Indeks DXY tercatat sedikit menguat +0,8% WoW ke level 104,1.
- Pasar SBN ditutup melemah pada periode pendek 3 hari di minggu lalu. Yield SBN tercatat naik antara +5bps sampai +10bps di sepanjang tenor, dimana pelaku pasar mulai bereaksi terhadap rilis data *non-farm payroll* AS yang berada jauh diatas perkiraan sehingga kembali mengindikasikan bahwa kemungkinan pemotongan suku bunga AS masih akan di push back. Sementara itu, investor asing mencatatkan pembelian bersih sejak akhir Januari sampai dengan 6 Februari sebesar IDR 421 miliar. Per akhir minggu, SUN 10 tahun ditutup di level 6,62% (+10 bps WoW).
- Total penawaran yang masuk dalam lelang sukuk tercatat sebesar IDR 23,6 triliun, atau lebih rendah dari lelang sebelumnya yang sebesar IDR 28,3 triliun. Permintaan terbesar untuk lelang datang dari seri PBS32 (2,4 tahun), SPNS9 bulan dan seri PBS30 (4,4 tahun) yang secara total mencatatkan lebih dari 75% dari total penawaran yang masuk. Pemerintah akhirnya menerbitkan IDR 11,15 triliun.
- Berdasarkan data DJPPR per tanggal 6 Februari 2024, total kepemilikan asing di SBN mencapai IDR 842,3 triliun atau 14,71%.

► Calendar (February 2024)

30 – Jan	US Job Opening
31 – Jan	CN Manufacturing PMI
1 – Feb	FOMC Rate Decision US Initial Jobless Claim CN Caixin PMI Manufacturing ID PMI
2 - Feb	US Non-Farm Payroll US Factory Orders
5 – Feb	US S&P Service PMI CN Caixin PMI Service ID GDP
7 – Feb	ID Foreign Reserve
8 – Feb	US Initial Jobless Claims CN CPI CN PPI
13 – Feb	US CPI
15 – Feb	US Retail Sales US Initial Jobless Claims ID Trade Balance
16 – Feb	US Housing Starts US PPI
19 – Feb	CN MLF Rate
20 – Feb	CN Loan Prime Rate
21 – Feb	BI Rate Decision
22 – Feb	FOMC Meeting Minutes US Initial Jobless Claims US New Home Sales US PMI
23 – Feb	CN New Home Price
28 – Feb	US PCE
29 – Feb	US Initial Jobless Claims CN PMI

► EM Equities Net Foreign Flow



Source: Bloomberg, BPAM

- Pasar obligasi AS ditutup melemah dengan yield ditutup naik antara +12bps sampai +16bps, pasca data *non-farm payroll* yang tercatat berada di atas ekspektasi pasar. Data-data *employment* dan *hourly earnings* yang cukup kuat serta angka PMI yang masih menunjukkan ekspansi ekonomi membuat pelaku pasar kembali melihat potensi suku bunga belum akan diturunkan dalam waktu dekat. Pelaku pasar akan dengan seksama melihat rilis data CPI Januari yang akan dirilis di minggu ini. Per akhir minggu, *yield UST 10* tahun ditutup di level 4,18% (+16bps WoW).

► Global News

- Defisit perdagangan AS menyempit menjadi USD 773,4 miliar pada 2023, terendah dalam 3 tahun dan turun 19% dari rekor USD 951,2 miliar pada tahun 2022 didorong oleh pertumbuhan ekspor terutama pengiriman barang modal dan konsumsi, serta kendaraan bermotor.
- Jumlah orang yang mengklaim tunjangan pengangguran di AS turun 9 ribu menjadi 218 ribu dari nilai yang direvisi naik pada minggu sebelumnya, sedikit di bawah perkiraan 220 ribu namun tetap berada di atas rata-rata dua bulan terakhir.
- S&P Global PMI Komposit AS Jan-24 berada di angka 52,0, sedikit berubah dari perkiraan awal sebesar 52,3 dan meningkat dari 50,9, antara lain didorong oleh peningkatan *output* sektor jasa yang lebih cepat.
- ISM PMI Jasa ISM AS melonjak menjadi 53,4 pada Jan-24 dari 50,5, mengalahkan perkiraan sebesar 52. Pertumbuhan ini didorong oleh pesanan baru, lapangan kerja, dan pengiriman pemasok.
- Harga konsumen (CPI) China turun -0,8% YoY pada Jan-24, penurunan terbesar dalam 14 tahun dan lebih buruk dari perkiraan pasar yaitu penurunan -0,5% YoY, dimana diantaranya harga pangan turun dengan kecepatan yang mencapai rekornya (-5.9% vs -3.7% pada Des-23)
- Harga produsen (PPI) China turun -2,5% YoY pada Jan-24, setelah penurunan -2,7%YoY sebelumnya dan dibandingkan dengan perkiraan pasar yang turun -2,6% YoY. Penurunan ini juga dipengaruhi oleh kontraksi harga pabrik selama 16 bulan berturut-turut, yang mencerminkan kekuatan deflasi yang terus-menerus dalam perekonomian.

► Domestic News

- Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat di tengah perlambatan ekonomi global, dimana pada Q423 tumbuh +5,04% YoY, dari triwulan sebelumnya +4,94% YoY, sehingga secara keseluruhan tahun 2023 tercatat pertumbuhan Indonesia sebesar +5,05% YoY. Pertumbuhan 2023 utamanya bersumber dari konsumsi rumah tangga, investasi, serta ekspor dan jasa.
- Posisi cadangan devisa Indonesia pada Jan-24 tetap tinggi sebesar USD 145,1 miliar, sedikit menurun dari sebelumnya sebesar USD 146,4 miliar dipengaruhi antara lain jatuh tempo pembayaran utang luar negeri pemerintah. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan 6,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional.
- Badan Pangan Nasional (Bapanas) menyatakan adanya kekurangan pasokan beras hingga mencapai 2,4 juta ton pada dua bulan terakhir di tengah kekurangan suplai akibat El Nino. Pemerintah akan mengupayakan menyeimbangkan ketersediaan beras nasional dengan Nilai Tukar Petani tanaman pangan sebelum menyambut panen pada bulan Maret.

Disclaimer

The information contained in this presentation has been obtained from public sources believed to be reliable and the opinions contained herein are expressions of belief based on such information. No representation or warranty, express or implied, is made that such information or opinions is accurate, complete or verified and it should not be relied upon as such. This presentation does not constitute a prospectus or other offering documents or an offer or solicitation to buy or sell any securities or other investments. Information and opinions contained in this presentation are published for reference of the recipients and are not to be relied upon as authoritative or without the recipient's own independent verification or taken in substitution for the exercise of judgment by the recipient.

All opinions contained herein constitute the views of Batavia Prosperindo Aset Manajemen's Investment team, they are subject to change without notice and are not intended to provide the sole basis of any evaluation of the subject securities and companies mentioned in this presentation. Any reference to past performance should not be taken as an indication of future performance. No member company of the Group accepts any liability whatsoever for any direct or consequential loss arising from any use of the materials contained in this report.

PT. Batavia Prosperindo Aset Manajemen

Chase Plaza 12th Floor
JL. Jend. Sudirman Kav.21 Jakarta 12920
Telp: +62 21 5208390
Website: www.bpam.co.id